

The Menstrual Period in Qur'an: Interpretation of Al-Baqarah verse 222

Aldi Ramdan¹, Gitsa Yatna Arrashif², Ibnu Muhammad Hawari³, Kahfi Maulana Nursadin⁴,

Budi Suhartawan^{5*}

Abstract

[The Menstrual Period in Qur'an: Interpretation of Al-Baqarah:222] This article contains how Menstrual Periods are usually experienced by women caused by the lunar cycle. Science and the Qur'an have studied Menstruation starting from cycles, factors, phases and cleanliness. Menstruation has become a problem that is widely discussed by women, especially because it affects their religious obligations, this encourages the importance of studying this matter. This study uses a qualitative method with a library research approach. In this article, we find a scientific link to menstruation in the Qur'an

Keywords

Menstrual Period – Women – Quran

ملخص

[الحيض في خلال القرآن: تفسير سورة البقرة الآية ٢٢٢] تحتوي هذه المقالة على كيفية تجربة النساء لفترات الحيض بسبب الدورة القمرية. لقد درس العلم والقرآن الحيض بدءاً من الدورات والعوامل والمراحل والنظافة. أصبح الحيض مشكلة تناقش على نطاق واسع من قبل النساء، خاصة أنه يؤثر على واجباتهن الدينية، مما يشجع على أهمية دراسة هذا الأمر، وتستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً مع منهج البحث في المكتبات. في هذا المقال نجد رابطاً علمياً للحيض في القرآن.

الكلمات المفتاحية

الحيض – النساء – القرآن

Abstrak

[Menstruasi dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir QS.Al-Baqarah ayat 222]

Artikel ini berisi tentang bagaimana Periode Menstruasi yang biasa dialami wanita yang disebabkan siklus bulan. Sains dan Al-Qur'an telah mengkaji tentang Menstruasi mulai dari siklus, faktor, fase dan kebersihan. Menstruasi sudah menjadi masalah yang banyak diperbincangkan oleh kaum wanita khususnya karena memang mempengaruhi terhadap kewajiban ibadahnya, ini mendorong pentingnya kajian tentang hal ini, Kajian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (Library Research). Dalam artikel ini menemukan kaitan menstruasi secara sains dalam Al-Qur'an.

Kata-kata Kunci

Menstruasi – Perempuan – Al-Qur'an

¹Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam PERSIS Bandung Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam PERSIS Bandung Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam PERSIS Bandung Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam PERSIS Bandung Indonesia

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Ar-Rahman Bogor Indonesia

*Penulis Korespondensi: budi.suhartaawan@stiqrarahman.ac.id

Daftar Isi

1	Pendahuluan	25	4.2	Pembahasan	27
2	Kajian Pustaka	26	4.2.1	Menstruasi dalam Al-Qur'an	27
2.1	Kajian Teori	26	4.2.2	Hadits yang Berkaitan dengan Menstruasi	29
2.1.1	Definisi Siklus Menstruasi	26	5	Kesimpulan	29
2.1.2	Proses Terjadinya Menstruasi	26	6	Pustaka	29
2.1.3	Fase-fase yang Terjadi Selama Siklus Menstruasi	26			
2.2	Penelitian Terdahulu	27			
3	Metode	27			
4	Hasil dan Pembahasan				
4.1	Hasil	27			
4.1.1	Definisi Menstruasi	27			

1. Pendahuluan

Reproduksi adalah salah satu dari sekian banyak ciri makhluk hidup. Ini adalah proses saat makhluk hidup bisa menghasilkan keturunan dengan tujuan supaya tetap dapat mempertahankan

kelangsungan hidup spesiesnya. Reproduksi pada manusia berarti membahas suatu sistem yang berbeda struktur dan fungsinya. Sistem reproduksi adalah kumpulan organ internal dan eksternal yang bekerja bersama untuk tujuan prokreasi.

Terdapat satu siklus pada organ reproduksi wanita yang menjadi bagian dari proses

mempersiapkan kehamilan yang berlangsung secara alami yang dinamakan dengan "Menstruasi". Menstruasi merupakan proses keluarnya darah dari vagina yang terjadi sebagai dampak dari siklus bulanan. Organ reproduksi wanita akan mempersiapkan kehamilan setiap bulannya. Persiapan ini ditandai dengan terjadinya penebalan pada dinding Rahim (endometrium) yang berisi pembuluh darah. Apabila kehamilan tidak terjadi, endometrium akan luruh dan keluar bersama darah melalui vagina. Inilah yang dikenal dengan menstruasi.

Tentu hal ini disinggung di dalam Al-Qur'an Al-Karim yang disebut dengan istilah "haid". Di dalamnya dijelaskan bahwa haid merupakan salah satu jenis kotoran. Kemudian juga dijelaskan tentang perintah Allah kepada perempuan yang haid untuk menyucikan dirinya dan melarang laki-laki agar dia menjauhkan diri selama perempuan mengalami haid.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Definisi Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi adalah proses perubahan hormone yang terus-menerus dan mengarah pada pembentukan endometrium, ovulasi, serta peluruhan dinding jika kehamilan tidak terjadi. Setiap bulan, sel telur harus dipilih kemudian dirangsang agar menjadi matang. Endometrium pun harus dipersiapkan untuk berjaga-jaga jika telur yang sudah dibuahi (embrio) muncul kemudian melekat dan berkembang di sana. Pendarahan menstruasi dimulai menjelang akhir pubertas. Saat itu anak gadis mulai melepaskan sel telur sebagai bagian dari periode bulanan yang disebut dengan siklus reproduksi wanita atau siklus menstruasi.

Pendarahan menstruasi menandakan bahwa wanita yang mengalaminya tidak hamil. Namun, pendarahan ini tidak bisa dijadikan patokan pasti bahwa kehamilan tidak terjadi, karena ada beberapa wanita yang mengalami pendarahan di awal kehamilannya. Selama usia reproduksi, ketiadaan menstruasi bisa menjadi indikasi pertama bahwa si wanita itu kemungkinan hamil.

2.1.2 Proses Terjadinya Menstruasi

Siklus menstruasi diregulasi oleh hormone. *Luteinizing Hormon* (LH) dan *Follicle Stimulating Hormone* (FSH), yang diproduksi oleh kelenjar hipofisis, mencetuskan ovulasi dan menstimulasi ovarium untuk memproduksi estrogen dan progesterone. Estrogen dan progesterone akan menstimulus uterus dan kelenjar payudara agar kompeten untuk memungkinkan terjadinya pembuahan.

Menstruasi terdiri dari tiga fase yaitu *fase folikuler* (sebelum telur dilepaskan), *fase ovulasi* (pelepasan telur) dan *fase luteal* (setelah sel telur dilepaskan). Menstruasi sangat berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi ovulasi,

jika proses ovulasi teratur maka siklus menstruasi akan teratur.

Ovulasi sendiri adalah proses sel telur yang sudah matang dikeluarkan dari ovarium dan masuk ke dalam tuba falopi. Tuba falopi akan membawa sel telur menuju Rahim. Pada tahap ini hormone estrogen akan memicu penebalan dinding Rahim. Apabila tidak terjadi pembuahan (pertemuan antara sel telur dan sel sperma), maka lapisan dinding Rahim akan meluruh.

2.1.3 Fase-fase yang Terjadi Selama Siklus Menstruasi

2.1.3.1 Fase Folikuler

Fase ini dimulai pada hari pertama periode menstruasi. Berikut ini hal-hal yang terjadi pada fase folikuler :

Pertama, *Follicle stimulating hormone* (FSH), hormon perangsang folikel) dan *luteinizing hormone* (LH, hormone pelutein) dilepaskan oleh otak menuju ke ovarium untuk merangsang perkembangan sekitar 15-20 sel telur di dalam ovarium. Telur-telur itu berada di dalam kantungnya masing-masing yang disebut folikel.

Kedua, Hormon FSH dan LH juga memicu peningkatan produksi estrogen.

Ketiga, Peningkatan level estrogen menghentikan produksi FSH. Keseimbangan hormon ini membuat tubuh bisa membatasi jumlah folikel yang matang.

Keempat, Saat fase folikuler berkembang, satu buah folikel di dalam salah satu ovarium menjadi dominan dan terus matang. Folikel dominan ini menekan seluruh folikel lain kelompoknya sehingga yang lain berhenti tumbuh dan mati. Folikel dominan akan terus memproduksi estrogen.

2.1.3.2 Fase Ovulasi

Fase ini biasanya dimulai sekitar 14 hari setelah fase folikuler. Fase ini adalah titik tengah dari siklus menstruasi, dengan periode menstruasi berikutnya akan dimulai sekitar 2 minggu kemudian. Peristiwa di bawah ini terjadi di fase ovulasi :

Pertama, Peningkatan estrogen dari folikel dominan memicu lonjakan jumlah LH yang diproduksi oleh otak sehingga menyebabkan folikel dominan melepaskan sel telur dari dalam ovarium.

Kedua, Sel telur dilepaskan (proses ini disebut sebagai ovulasi) dan ditangkap oleh ujung-ujung tuba fallopi yang mirip dengan tangan (fimbria). Fimbria kemudian menyapu telur masuk ke dalam tuba fallopi. Sel telur akan melewati tuba fallopi selama 2-3 hari setelah ovulasi.

Ketiga, Selama tahap ini terjadi pula peningkatan jumlah dan kekentalan lendir serviks. Jika seorang wanita melakukan hubungan intim pada masa ini, lendir yang kental akan menangkap sperma pria, memeliharanya dan membantunya bergerak ke atas menuju sel telur untuk melakukan fertilisasi

atau Pembuahan/peleburan sel telur dengan sel sperma untuk menghasilkan sel tunggal/zigot.

2.1.3.3 Fase Luteal

Fase ini dimulai tepat setelah ovulasi dan melibatkan proses-proses di bawah ini :

Pertama, Setelah sel telur dilepaskan, folikel yang kosong berkembang menjadi struktur baru yang disebut dengan *corpus luteum*.

Kedua, *Corpus luteum* mengeluarkan hormone progesterone. Hormon inilah yang mempersiapkan uterus agar siap ditempati oleh embrio.

Ketiga, Jika sperma telah memfertilisasi sel telur (proses pembuahan), telur yang telah dibuahi (embrio) akan melewati tuba fallopi kemudian turun ke uterus untuk melakukan proses implantasi. Pada tahap ini, si wanita sudah dianggap hamil.

Keempat, Jika pembuahan tidak terjadi, sel telur akan melewati uterus, mengering dan meninggalkan tubuh sekitar 2 minggu kemudian melalui vagina. Oleh karena dinding uterus tidak dibutuhkan untuk menopang kehamilan, maka lapisannya rusak dan luruh. Darah dan jaringan dari dinding uterus pun (endometrium) bergabung untuk membentuk aliran menstruasi yang umumnya berlangsung selama 4-7 hari.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam artikel ini adalah:

1. Hamella Clasarie Putrie, Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia *Menarche*, Lama Menstruasi dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Dismenore, 2014. (Hamella, 2014)
2. Verawaty & Rahayu, Siklus Menstruasi, 2011. (Verawaty & Rahayu, 2011)
3. Sinaga, Proses Terjadinya Menstruasi, 2017. (Sinaga, 2017)

Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam pembahasan yaitu mengenai Menstruasi dan siklusnya. Adapun perbedaannya adalah fokus pembahasan yang akan dibahas dalam artikel ini. Artikel ini berfokus pada Menstruasi pada *science* dan pandangan di dalam Al-Quran.

3. Metode

Kajian pada artikel ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu serangkaian erat kaitanya dengan studi pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yaitu dengan mengumpulkan teori-teori dalam kitab-kitab, pendapat para ahli dan karangan ilmiah lainnya termasuk yang ada relevansinya dengan pembahasan karya ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Menstruasi

4.1.1.1 Definisi Menstruasi

Menstruasi adalah keluarnya darah dari vagina yang terjadi sebagai dampak dari siklus bulanan. Siklus yang terjadi menjadi bagian dari proses organ reproduksi wanita dalam mempersiapkan kehamilan ini berlangsung secara alami.

Organ reproduksi wanita akan mempersiapkan kehamilan setiap bulannya. Persiapan ini ditandai dengan terjadinya penebalan dinding rahim (*endometrium*) yang berisi pembuluh darah. Apabila kehamilan tidak terjadi, *endometrium* akan luruh dan keluar bersama darah melalui vagina. Inilah yang dikenal dengan menstruasi.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Menstruasi dalam Al-Qur'an Beserta Penafsirannya

Ayat tentang menstruasi itu diungkap dalam QS. AL-Baqarah: 222 berikut ini:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أذى فاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Dan Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "(haid) itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu, jauhilah istri-istri pada waktu haid; dan janganlah kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang ditentukan Allah kepadamu. sungguh, Allah menyukai orang-orang yang tobat serta menyukai orang-orang yang menyucikan diri".

Ayat tersebut merupakan sebuah penegasan bahwa darah haid itu bersifat kotor, namun tidak berarti boleh memperlakukan wanita yang sedang haid layaknya sebuah kotoran. Kemudian dalam ayat tersebut terdapat larangan melakukan hubungan suami-istri disaat haid.

Menurut Zaghoul El-Naggar pada ayat tersebut

Menurut Zaghoul El-Naggar ayat al Qur'an yang mulia ini memberikan bukti kongkrit atas moderatnya agama Islam yang agung dan atas aspek Ketuhananan al Qur'an. Yahudi memandang haid wanita sebagai najis yang menyebabkan wanita tersebut menerima pengucilan. Seperti dilarang makan bersama, dikeluarkan dari rumah, tidak boleh didekati bahwak tidak boleh menyentuh sesuatu yang pernah disentuhnya. (Najihah, 2021)

Lanjut El Naggar, menurutnya mayoritas penganut agama tidak ada yang berpendapat seperti itu. Namun, kebanyakan mereka berpendapat bahwa wanita saat mengalami haid mengalami kelemahan

fisik dan labilnya jiwa, yang gampang menjadi mangsa hawa nafsu hewani laki-laki yang liar tanpa da pengaturannya. Karena itu, kebanyakan non muslim tidak memandang menstruasi sebagai alasan untuk menjauhi perempuan, bahkan untuk berhubungan seksual. Padahal perbuatan itu sangat merusak kesehatan dan kejiwaan

Dalam hadis riwayat muslim, bahwasanya jika wanita Yahudi sedang mengalami haid, para lelakinya mengeluarkan mereka dari rumah, tidak mengajak mereka makan bersama, dan tidak serumah. Para sahabat bertanya kepada Nabi Saw. tentang apa yang dapat mereka lakukan ketika wanita haid, kemudian turun ayat al Qur'an "dan Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid....(sampai akhir ayat)" Nabi Saw. menjawab, lakukan apa saja kecuali nikah. (HR.Bukhari)

Berdasarkan hadit tersebut dapat dilihat bahwa Islam sangat menghargai dan mengangkat derajat perempuan. Sebaliknya, kelompok Yahudi ternyata mengucilkan perempuan selama priode haidnya, atau selama lima hari (waktu haid paling sedikit), kemudian ditambah tujuh hari lainnya sehingga berjumlah dua belas hari. Pengucilan dimaksud termasuk tidak makan bersama dengannya, tidak menyeturubuhnya, tidak duduk sekursi dengannya, bahkan wadah makanan bekas wanita haid mesti dibuang. Seorang wanita haid hanya boleh mandi setelah dua belas hari dari permulaan masa haidnya. Kemudian pada hari ketiga belas, wanita yang telass selesai dair masa hadinya diperintahkan untuk mandi. Lalu dia pergi menuju sinagig (rumah ibadah Yahudi) membawa dua ekor burung merpati kepada rahin sinagog untuk disembelih salah seekornya sebagai penebus dosa, dan seekor lagi dibakar sebagai pengorbanan.

Seperti hal ini juga terdapat dalam legenda leluhur dikalangan di kalangan komunitas kebudayaan kuno seperti leluhur bangsa Yanuni, Mesir dan Ramawi. Menurut kebudayaan kuno tersebut, menstruasi adalah akibat dari kekuatan jahat yang menimpa perempuan dan menjadikan seluruh tubuhnya sebagai barang najis dan kotor saat haid. Oleh karena itu mereka menyingkirkan dan mengasingkan para wanita haid selama masa haid. Begitu juga dengan bangsa Arab pada masa jahiliyah, karena kebodohan dan tidak beragama, mereka membeo saja kepada tradisi kelompok Yahudi yang tersebar di beberapa kawasan di pinggiran Semenanjung Arabia dan beberapa kota lainnya.

Sebaliknya, Islam menjaga wanita haid dengan sebaik-baiknya dan memperlakukan mereka dengan santun, simpati, beradab, dan lemah lembut sebagai kepedulian terhadap kondisi kesehatan dan kejiwaan yang dilalui mereka. Karenanya Islam menganggao wanita haid layanya mansia biasa. Larangannya hanya tidak boleh hubungan suami istri dimasa haid.(Zaghloul El-Naggar, 2010: 29)

Menurut El Naggar, sangat luar biasa al Qur'an menggunakan kata *Al-Mahidh* dan bukan lafadz yang lainnya. *Al-Mahidh* secara etimologi berarti haid, waktu dan tempatnya. Haid adalah darah yang keluar dari rahim wanita dewasa, yang terjadi secara rutin sebulan sekali selama masa subur, mulai dari usia dewasa hingga usia menopause. Tidak termasuk masa hamil dan menyusui menurut beberapa pendapat.

Penggunaan al Qur'an terhadap kata "" dalam ayat yang kita bahas ini jelas menunjukkan bahwa larangan adalah melakukan hubungan seksual saat masa haid.

El Naggar mengutip hasil penelitian koleganya, yaitu Muhamad Abdullathif Sa'ad, ahli penyakit wanita dan persalinan di Cairo. Dan Muhammad Ali al Barr, ahli penyakit dalam Jeddah, yang menjelaskan sejumlah bahaya hubungan seksual saat masa haid sebagai dampak kotoran mahidh, yang intinya sebagai berikut ;

1. Luka pada rahim dan terpehnyahnya rahim dengan darah, disebabkan hilangnya tutup tersembunyi rahim saat siklus bulanan terjadi, dapat terancam infeksi kronis sampai pada dinding perut dan jaringan lunak di dalamnya.
2. Rahim dan alat reproduksi wanita keseluruhannya terancam berbagai jenis kuman-kuman dengan segala bentuknya karena darah adalah lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya kuman-kuman, parasit, dan bakteri berbahaya.

Menurut hasil penelitian Muhamad Abdullathif Sa'ad, bahwa kuman berkembang secara signifikan dengan berbagai variasi dan kuantitasnya saat menstruasi. Parasit trichomonas vaginalis misalnya berkembang empat kali lipat saat haid dan dapat menyebabkan infeksi saluran kemaluan laki-laki dan wanita. Menurutnya, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa perpindahan parasit ini hanya terjadi melalui hubungan seksual suami istri saat haid dan akibat seks bebas di Barat yang tanpa mempedulikan kondisi haid wanita. Statistik kesehatan menjelaskan bahwa 30%-50% wanita di Negara-negara Barat menderita penyakit akibat parasit ini, dan 40%-60% mendapat dampaknya. Keluarnya darah berpungsi untuk membersihkan tubuh wanita, sementara hubungan seksual saat haid mengotorinya.

Keluarnya darah saat haid selain menarik sejumlah penyebab penyakit juga menarik sejumlah materi pembersih yang dikeluarkan oleh alat reproduksi wanita secara alami. Hal ini menyebabkan gampangnya alat reproduksi cidera oleh jumlah minimal kuman parasit, dan bakteri ke rahim. Yang paling memudahkan terjadinya hal itu adalah hubungan seksual.

Berkembangnya bakteri pada alat reproduksi wanita dapat menyebabkan berbagai infeksi pada

organ-organnya. Sementara alat reproduksi ini sangat sensitif dan infeksinya sangat menyakitkan. Bahkan setelah diobati pun penyakit sulit sembuh. Bila infeksi terjadi, penyakit akan menular kepada lelaki melalui hubungan seksual, dimana parasit, kuman dan virus-virus menjadi penyakit kronis yang sulit diobati. Akibat lainnya akan dipaparak berikut ini;

- Tertutupnya kedua saluran rahim yang menyebabkan bisa terjadinya kehamilan diluar rahim atau kemandulan total. Kehamilan di luar rahim sangat berbahaya yang berujung kepada kematian wanita hamil
- Infeksi alat reproduksi lelaki dan wanita yang dapat menjalar ke saluran air kencing, kantung kencing, saluran ginjal. Ginjal merupakan organ manusia yang paling sensitif. Infeksi organ ini sangat menyakitkan dan berlangsung lama, di samping akan membawa kepada perkembangan berbagai penyakit yang sulit diobati.
- Wanita pada masa haid berada dalam kondisi lemah, lemas, depresi, krisis mental dan sulit berfikir, dan hal ini menghalanginya untuk memilih alternatif dan keputusan yang tepat. Jelasnya bahwa kondisinya tidak cocok untuk hubungan seksual. Kondisi ini diantara alasan mengapa Rasulullah Saw. melarang menceraikan isteri yang sedang haid.
- Sejumlah penyakit pada alat kelamin suami dan istri, seperti penyakit kencing nanah, syphilis, infeksi kandung kencing, infeksi alat reproduksi yang berakibat kemandulan. Ditambah dengan berbagai kanker, seperti kanker leher rahim, kanker prostat, kanker kandung kencing, dan kanker ginjal.
- Berbagai masalah psikologis, baik wanita maupun lelaki atau keduanya sekaligus, akibat hubungan seksual saat haid, dapat menimbulkan sikap antipati yang sulit diobati dan dipat dikatakan mustahil dalam beberapa kasus.

4.2.2 Hadits yang Berkaitan dengan Menstruasi

عَنْ أَنَسٍ ، أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ فِيهِمْ لَمْ يُؤْكَلُوهَا ،
وَمَنْ يُجَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ ، فَسَأَلَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى : { وَيَسْأَلُونَكَ

عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْوَى فَأَعْتَرِلُوا الْبَسَاءَ فِي الْمَحِيضِ } إِلَى
آخِرِ الْآيَةِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " اصْنَعُوا كَلَّ
شَيْءٍ إِلَّا التَّكَاخَ . "

Dari Anas Ra. Bahwasanya Yahudi Apabila perempuan haid mereka tidak makan beramanya, tidak berkumpul serumah, kemudian para sahabat bertanya kepada Nabi Saw. kemudian Allah Swt. menurunkan ayat "Dan Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid." sampai akhir ayat. Kemudian Rasulullah Saw. menjawab, "lakukan apapun kecuali nikah"(al Bukhori: no 302)

Mengenai hikmah dilarangnya melakukan hubungan seksual saat masa haid telah diungkap dalam penjelasan ayat diatas.

5. Kesimpulan

Menstruasi merupakan keluarnya darah dari vagina yang terjadi sebagai dampak dari siklus bulanan. Siklus yang terjadi menjadi bagian dari proses organ reproduksi wanita dalam mempersiapkan kehamilan ini berlangsung secara alami.

Ada beberapa ayat yang menerangkan tentang Menstruasi di dalam Al-Quran yaitu Al-Baqarah : 222. Di dalamnya ada perintah untuk menjauhkan diri dari wanita yang sedang haid dan larangan berhubungan seksual sebelum berhentinya menstruasi.

Dari hasil penelitian pada aspek sains salah satu hikmah larangan berhubungan seksual dalam QS.Al-Baqarah: 222 adalah disebabkan karena darah haid banyak mengandung bakteri dan organ reproduksi perempuan sangat sensitif pada masa ini.

6. Pustaka

- Bukhari, A. I. (2014). Sahih al-Buhari. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyyah.
- Najihah, B.N. (2021). Ayat Menstruasi dalam Perspektif Zagloul An-Najjar. Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 2(2), 82-92.
- Sunarko, A. (2018). Pendidikan Menstruasi Remaja Putri Dalam Al Qur'an (Kajian Surat Al Baqarah: 222). Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam, 18(2), 101-116.
- Ragheb, Z. (2010). Mukhtarat min Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah fi Al-Qur'an Al-Karim. Kairo : Shorouk International Bookshop.

